

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman prasejarah terutama di Bali, puri merupakan tempat tinggal para Bangsawan khususnya yang memiliki hubungan atau keluarga dekat dengan raja-raja Bali. Adapun bukti fisik tentang keberadaan Sejarah kerajaan Bali yaitu istana raja yang dalam Bahasa Bali dinamakan puri agung (Wiweka, 2014). Puri memiliki filosofi tersendiri baik berdasarkan segi kebudayaan, segi arsitektur bangunan maupun peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di dalamnya. Puri memberikan wawasan dan pengetahuan yang salangat luas tentang sejarah budaya, sehingga generasi muda harus mengetahui budaya yang ada.

Budaya mencerminkan sejarah dan pengalaman masa lalu yang harus dijaga dan dilestarikan. Jika warisan budaya hilang ataupun rusak hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya data sejarah dan cenderung kurang menghargai warisan budaya peninggalan sejarah (Munawati & Idris, 2018). Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang berkaitan dengan lingkungan yang kompleks, seperti sistem politik, adat istiadat, perjalanan sejarah, jenis bangunan, arsitektur dan lain sebagainya. Di Indonesia sangat banyak kebudayaan namun tidak menuntut kemungkinan banyak masyarakat yang tidak mengetahui kebudayaan tersebut dikarenakan kurang dipublikasikan ke masyarakat luas. Di era globalisasi ini, adanya bantuan teknologi dalam penyebaran informasi dilakukan secara digital atau melalui inrternet.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau ICT (*Information and Communication Technology*) telah menjadi bagian integral dalam kehidupan di seluruh dunia yang tidak bisa terpisahkan (Henry Februariyanti, 2012). Di Era digitalisasi ini, banyak perusahaan bersaing untuk menarik minat pelanggan/masyarakat luas untuk menggunakan produk mereka agar mempermudah kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya berbagai macam jenis teknologi maka perusahaan mulai menyesuaikan dengan teknologi dengan tujuan dapat membantu pelanggan dengan mudah. Segala kepentingan seperti promosi, penyebaran informasi hingga pendidikan dilakukan secara digital tanpa harus berkunjung ke lokasi secara langsung.

Kemajuan teknologi yang begitu cepat dan semakin canggih membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang (Boiliu, 2020). Perkembangan inovasi dan teknologi yang sangat canggih maka masyarakat mencari informasi secara realtime melalui media digital dengan cepat dan praktis. Media digital menjadi alternatif untuk penyebaran informasi seperti sejarah, budaya, dan warisan budaya agar para generasi muda tetap bisa menikmati dan melestarikannya. Budaya sesungguhnya bentuk ekspresi dari interaksi orang atau masyarakat luas dengan lingkungannya. Kebudayaan tercermin dalam konsep kearifan lokal tersendiri. Kebudayaan perlu di ketahui oleh masyarakat luas sehingga warisan budaya disimpan dan dipamerkan kepada masyarakat melalui cagar budaya.

Cagar budaya merupakan warisan budaya bersifat kebendaan yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai sejarah, ilmu pengetahuan, spiritual, dan lain sebagainya. Seperti halnya pada Puri Agung Negara Djembrana

yang memiliki nilai sejarah dan sebagai salah satu objek yang diduga cagar budaya (ODCB) di Kabupaten Jembrana. Pendirian Puri Agung Negara Djembrana merupakan bagian dari sejarah awal mula berdirinya Kerajaan Jembrana. Pada saat itu Puri Agung Negara Djembrana berperan sebagai pusat kekuasaan pemerintahan sejarah dan juga sebagai pusat markas Administrasi Pemerintahan Jembrana Birokrasi hingga tahun 1960 (Arimbawa et al., 2021).

Puri Agung Negara Djembrana memiliki hubungan yang tidak terlepas dari adanya konteks kemerdekaan di Indonesia. Berawal dari zaman kerajaan dalam memperjuangkan kemerdekaan hingga mempertahankan kemerdekaan, puri ini tetap eksis dengan dinamika pada masa itu. Puri Agung Negara Djembrana memiliki ribuan memori eksistensi yang masih tersimpan baik dari masa 1920-an hingga 1960-an yang masing-masing motif memiliki cerita yang panjang. Total ada 5 album yang berisi ribuan lembar foto koleksi Raja ke-VII Puri Agung Negara Djembrana dan foto koleksi Gubernur Bali Pertama, (Bali Post, 2019).

Puri Agung Negara Djembrana merupakan bangunan puri yang masih melestarikan arsitektur bangunan Belanda dan memiliki benda/koleksi bersejarah yang bisa di akses oleh masyarakat umum. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Lingkungan Banjar Tengah Jembrana yaitu I Made Ardiana selaku, beliau mengatakan bahwa penggunaan teknologi pada puri tidak banyak diterapkan sehingga minim informasi mengenai Bangun Bersejarah Puri Agung Negara Djembrana. Menurut A.A. Bagus Hendra Sugihantara Putra selaku Penyarikan (sekretaris) Yowana di Puri Agung Negara Djembrana mengatakan bahwa penggunaan teknologi yang digunakan dalam pengenalan puri berupa postingan di media sosial Puri Agung Negara Djembrana. Sehingga beliau berharap ada inovasi

yang dapat membantu Puri Agung Negara Djembrana dapat dikenal oleh banyak orang. Dengan inovasi tersebut beliau berharap agar masyarakat Jembrana dapat mengetahui tentang peninggalan bersejarah di Jembrana. Penyebaran melalui media sosial masih kurang maksimal jika diterapkan dikarenakan masyarakat kurang tertarik dengan konten visual statis dan lebih tertarik dengan konten visual yang bersifat dinamis.



Gambar 1.1
Data Kunjungan Puri Agung Negara Djembrana
Sumber: Pengelola Puri Agung Negara Djembrana

Rendahnya tingkat pengunjung Puri Agung Negara Jembrana dapat menyebabkan terlupakannya warisan budaya yang dimiliki. Berdasarkan data kunjungan Puri Agung Negara Djembrana tahun 2023 dari bulan Januari sampai November dimana tingkat kunjungan tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu sebanyak 31 orang. Kunjungan yang terdiri dari Wakil Bupati Jembrana dan Keluarga PAUD Cemara Kasih dalam Acara Festival Budaya Loloan. Sedangkan di bulan November mengalami fluktuasi dengan jumlah pengunjung yang sangat rendah dan bahkan di bulan Januari tidak ada data pengunjung yang datang ke Puri Agung Negara Jembrana. Rendahnya data pengunjung diakibatkan oleh minimnya

informasi untuk masyarakat mengenai keberadaan bangunan bersejarah Puri Agung Negara Djembrana.

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar dari 65 responden, sebanyak 53 responden telah menjawab di Google Formulir dan 12 responden tidak menjawab. Dari 53 responden yang telah menjawab sebanyak 79,2% masyarakat Jembrana yang mengetahui keberadaan Puri Agung Negara Djembrana. Melestarikan warisan budaya perlu dilakukan dengan peningkatan informasi yang lebih baik, dikarenakan informasi yang ada di internet kurang menarik dan informasi didalamnya masih terbatas. Sebanyak 77,4% responden mengetahui tentang *virtual tour* dan untuk mempermudah pengaksesan informasi 94,3% responden setuju untuk di buat *virtual tour*.

Pelestarian dan penyampaian informasi awal tentunya dapat dipertegas dengan salah satu cara memanfaatkan perkembangan teknologi yang menarik dan efektif, seperti penggunaan *Virtual Tour*. *Virtual Tour* adalah kegiatan melakukan eksplorasi secara virtual, yang memungkinkan seseorang bisa mengamati kondisi suatu lokasi tanpa harus berada secara fisik di lokasi tersebut (Subawa et al., 2022). Penerapan *Virtual Tour* dapat memberikan pengalaman user merasakan sensai dunia nyata berkunjung ke puri. Menerapkan *Virtual tour* mencari informasi mengenai lokasi bangunan dan koleksi bersejarah di Puri Agung Negara Djembrana merupakan manfaat yang sangat besar bagi pengunjung/masyarakat sekitar. *Virtual Tour* sudah menjadi inovasi yang efektif dan populer untuk penyebaran informasi kepada masyarakat luas. *Virtual Tour* ini nantinya bukan hanya mendigitalisasikan puri namun tujuan lainnya adalah menarik para pengunjung virtual untuk datang ke puri secara langsung. Perbandingan secara *virtual* dengan tempat nyata hampir

tidak ada bedanya. Namun, meskipun virtual telah berkembang pesat dan dapat memberikan pengalaman yang sangat mendalam.

Saat ini banyak penelitian yang memanfaatkan teknologi *virtual tour* sebagai pelestarian warisan budaya seperti Pemanfaatan Aplikasi Virtual Tour 360 Degree sebagai sarana informasi yang inovatif dan interaktif dalam memperkenalkan objek wisata Puri Agung Kerambitan di Tabanan. Berdasarkan hasil rancang bangun yang telah dilaksanakan, aplikasi dinyatakan telah berfungsi dengan baik secara fungsionalitas, yang diuji menggunakan metode pengujian Black Box Testing. Selain itu pengujian dilakukan dengan menggunakan penyebaran kuesioner untuk menilai kesesuaian aplikasi bagi pengguna, yang hasilnya menunjukkan bahwa 90% dari total 50 responden masuk ke dalam kategori sangat puas, sesuai penelitian yang dilakukan oleh Wiguna tahun 2022. Penerapan *Virtual Tour* tidak terbatas digunakan pada sektor pariwisata melainkan untuk promosi suatu kampus atau sekolah pun sudah banyak diterapkan. Salah satunya kampus PENS (Politeknik Elektronika Negeri Surabaya) mengembangkan aplikasi *Virtual Tour* sebagai promosi sekaligus memperkenalkan lingkungan kampus. Hasil pengujian dari aplikasi *virtual tour* berbasis website yang dirancang, aplikasi dinyatakan telah berfungsi sesuai dengan yang diharapkan yang dapat menampilkan lingkungan dan fasilitas yang dimiliki kampus PENS (Fauzan et al., 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis termotivasi mengembangkan sebuah sistem informasi *virtual tour* yang menampilkan keadaan dan kondisi bangunan Puri Agung Negara Djembrana dengan panorama 360⁰ yang akan membantu dalam proses pendokumentasian sebagai konservasi warisan budaya Bali. Adapun

penelitian yang akan dikembangkan penulis berjudul: “Pengembangan *Virtual Tour* Bangunan Bersejarah pada Puri Agung Negara Djembrana”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Puri Agung Negara Djembrana membutuhkan peningkatan sumber informasi mengenai warisan budaya dengan bantuan teknologi baru.
2. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang Puri Agung Negara Djembrana, yang rupanya memiliki perjalanan dan peninggalan berupa Bangunan Sejarah.
3. Kekurangannya dokumentasi digital sebagai sarana informasi dan arsip dari Puri Agung Negara Djembrana.

Dari identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan *Virtual Tour* Bangunan Bersejarah pada Puri Agung Negara Djembrana?
2. Bagaimana respon pengguna terhadap pengembangan *Virtual Tour* Bangunan Bersejarah pada Puri Agung Negara Djembrana?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pengembangan *Virtual Tour* Bagunan Bersejarah pada Puri Agung Negara Djembrana ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan pengembangan *Virtual Tour* Bangunan Bersejarah pada Puri Agung Negara Djembrana.

2. Mengetahui respon pengguna atau masyarakat terhadap pengembangan *Virtual Tour* Bagunan Bersejarah pada Puri Agung Negara Djembrana.

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini ada beberapa batasan permasalahan dalam Pengembangan *Virtual Tour* Bagunan Bersejarah pada Puri Agung Negara Djembrana, agar fokus mengenai apa yang dikerjakan dan tidak melebar dari penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Proses pengembangan *Virtual Tour* Bagunan Bersejarah pada Puri Agung Negara Djembrana bisa diakses pada perangkat yang terhubung dengan internet.
2. Cakupan visualisasi yang melibatkan tata letak bangunan dan koleksi bersejarah sebagai bentuk peninggalan di Puri Agung Negara Djembrana.
3. *Virtual Tour* akan mencakup informasi foto silsilah Kerajaan, benda bersejarah dan arsitektur bangunan Puri Agung Negara yang nantinya ditampilkan berupa informasi deskriptif, gambar, modelling 3d, dan video.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Pengembangan *Virtual Tour* Bagunan Bersejarah pada Puri Agung Negara Djembrana diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi dalam dunia teknologi dan kebudayaan tentang bangunan bersejarah Puri Agung

Negara Djembrana. Penelitian ini akan menghasilkan sebuah inovasi yaitu *Virtual Tour* sebagai media promosi Puri Agung Negara Djembrana.

Tujuan dari penelitian ini agar masyarakat mendapatkan informasi tentang Puri Agung Negara Djembrana melalui media *Virtual Tour* yang dapat diakses melalui browser secara kapanpun dan dimanapun tanpa harus datang ke lokasi puri.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi Pengguna

Harapannya, pengembangan ini dapat bermanfaat untuk sarana dalam penyampaian informasi sejarah puri kepada masyarakat khususnya masyarakat Jembrana untuk konservasi Puri Agung Negara Djembrana.

b) Manfaat bagi Puri Agung Negara Djembrana

Pengembangan *Virtual Tour* Bagunan Bersejarah pada Puri Agung Negara Djembrana diharapkan dapat membantu dalam mendigitalisasikan Puri agar yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh semua orang tanpa harus berkunjung ke puri.

c) Manfaat bagi Peneliti

1) Dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan peneliti dibangku kuliah melalui Pengembangan *Virtual Tour* Bagunan Bersejarah pada Puri Agung Negara Djembrana.

2) Serta dapat menambah wawasan tentang Puri Agung Negara Djembrana sebagai warisan budaya bersejarah.